

Efektivitas Edukasi Partisipatif dalam Meningkatkan Upaya Pencegahan Perilaku Berisiko pada Remaja di MTs Ma'arif 28 Islamiah Lembor, Brondong, Lamongan

Effectiveness of Participatory Education in Enhancing Efforts to Prevent Risky Behavior Among Adolescents at MTs Ma'arif 28 Islamiah Lembor, Brondong, Lamongan

Akhmad Khusaini^{1*}, Ganda Wahyu Saputri², Avrilia Tiara Santoso³, Faricha Ma'ula⁴, Cinta Taufatul Ummah², Salsabila Diyana Putri⁵, Achmad Daffa Firmansyah⁶, Sang D. Binar⁶

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, ²Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ³Prodi S1 PGSD, Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan, ⁴Prodi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ⁵Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, ⁶Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

Kata Kunci :

Remaja, edukasi kesehatan, perilaku berisiko, sekolah, penyuluhan.

ABSTRAK

Pendahuluan: Remaja merupakan kelompok rentan yang berisiko melakukan perilaku tidak sehat, termasuk pergaulan yang tidak sehat, perilaku seksual pranikah, merokok, dan penyalahgunaan narkoba, yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Keterbatasan pengetahuan mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut menunjukkan pentingnya penerapan program edukasi kesehatan di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan perilaku berisiko melalui pendekatan edukasi komprehensif. Kegiatan dilaksanakan di MTs Ma'arif 28 Islamiah Lembor, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, dengan melibatkan 60 siswa sebagai peserta. **Metode:** Pendekatan *Community Development* yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, pada One-Group Pretest-Post-test digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab yang mencakup pergaulan sehat, kesehatan reproduksi, bahaya merokok, serta pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan peserta dinilai menggunakan kuesioner pretest dan post-test. **Hasil:** Adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 89,84% sebelum intervensi menjadi 96,23% setelah edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan partisipatif efektif meningkatkan pemahaman remaja mengenai pencegahan perilaku berisiko. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan partisipatif berbasis sekolah efektif meningkatkan pengetahuan, dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan sekolah, tenaga kesehatan, keluarga, dan pemerintah untuk mendukung terbentuknya perilaku sehat remaja.

Kata Kunci :

Adolescents, health education, risky behavior, school, counseling

ABSTRACT

Introduction: Adolescents are a vulnerable group at risk of engaging in unhealthy behaviors, including unhealthy social circles, premarital sexual activity, smoking, and substance abuse, which can negatively impact their physical, mental, and social well-being. Limited knowledge about the consequences of these behaviors underscores the importance of implementing health education programs in school settings. This community service activity aims to improve adolescents' knowledge regarding the prevention of risky behaviors through a comprehensive educational approach. The activity was conducted at MTs Ma'arif 28 Islamiah Lembor, Brondong Subdistrict, Lamongan Regency, involving 60 students as participants. **Methods:** A *Community Development* approach emphasizing

*active participant involvement in improving knowledge and awareness was employed, and a One-Group Pretest–Post-test design was used to evaluate the effectiveness of the intervention. Education was delivered through interactive presentations, discussions, and question-and-answer sessions covering healthy social interactions, reproductive health, the dangers of smoking, and the prevention of drug abuse. Participants' knowledge was assessed using pretest and post-test questionnaires. **Results:** There was an increase in the average knowledge score from 89.84% before the intervention to 96.23% after the education program. These results indicate that participatory health education is effective in improving adolescents' understanding of the prevention of risky behaviors. **Conclusion:** School-based participatory health education is effective in improving knowledge; it should be implemented on an ongoing basis and involve schools, health workers, families, and the government to support the development of healthy behaviors among adolescents.*

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima

All rights reserved

Corresponding Author:

Akhmad Khusaini

Email: khuusainii776@gmail.com

Article history

Received date : 11 Agustus 2026

Revised date : 14 Agustus 2026

Accepted date : 19 Agustus 2026

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang mengalami transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perubahan yang cepat dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan emosional (Atiqah *et al.*, 2024). Pada tahap ini, mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar, cenderung bereksperimen dengan hal-hal baru, dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Tanpa adanya dukungan pengetahuan, bimbingan, dan pengawasan yang tepat, remaja mungkin terjebak dalam perilaku berisiko, seperti hubungan bebas, seks di luar nikah, kebiasaan merokok, dan penyalahgunaan obat terlarang (Alang *et al.*, 2021). Dampak dari perilaku dari perilaku tersebut dapat merusak kesehatan fisik dan mental, serta berpengaruh pada prestasi akademik, relasi sosial, dan masa depan mereka (Anggraini & Prima, 2026).

Pergaulan bebas adalah salah satu isu sosial yang semakin meningkat akibat kemajuan pesat dalam teknologi informasi, media sosial, dan perubahan cara interaksi antar individu (Doni & Susilo, 2026). Remaja yang kurang memahami kesehatan reproduksi dan bahaya perilaku berisiko cenderung lebih mudah melakukan tindakan yang bisa merugikan mereka sendiri (Andriani *et al.*, 2026). Seks bebas di kalangan remaja meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS, dan dampak psikologis lainnya seperti kecemasan, depresi dan penurunan rasa percaya diri (Darisnawati *et al.*, 2024). Karena itu pendidikan tentang kesehatan reproduksi sejak dini sangat penting untuk dilakukan sebagai langkah pencegahan bagi remaja.

Kebiasaan merokok juga tetap menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Mengacu pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tingkat perokok yang berusia 10 hingga 18 tahun menunjukkan angka yang membutuhkan perhatian serius (Muizzah & Effendi, 2025). Kebiasaan merokok di usia dini dapat meningkatkan peluang terkena penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung, stroke, masalah pernapasan, serta berpotensi mengarah kepada penggunaan zat adiktif lainnya (Rismayani *et al.*, 2026). Banyak remaja terjerumus dalam kebiasaan merokok karena adanya pengaruh teman, rasa ingin tahu, serta kurangnya pengetahuan tentang dampak jangka panjang yang bisa muncul (Kristiani & Ricky, 2023).

Masalah lain yang juga penting adalah penyalahgunaan narkotik di kalangan remaja. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan remaja berada dalam kelompok yang rawan menjadi target penyalahgunaan narkoba karena mereka masih dalam proses mencari identitas diri (Maifizar *et al.*, 2023). Penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan fisik dan mental, menurunnya fungsi kognitif, serta ketergantungan, bahkan dapat meningkatkan risiko perilaku kriminal (Munawwaroh, 2025). Oleh karena itu dibutuhkan usaha promotif dan preventif melalui pendidikan yang berkesinambungan agar remaja mampu menolak ajakan yang merugikan serta mengambil keputusan yang bijak (Ambali *et al.*, 2025).

Melalui pengamatan dan kerjasama dengan pihak MTs Ma'arif 28 Islamiah Lembor, ada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai risiko pergaulan bebas, seks bebas, merokok, dan penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar siswa belum mendapatkan edukasi kesehatan yang mendalam terkait keempat masalah tersebut, sehingga diperlukan kegiatan penyuluhan yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik usia remaja. Pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi ampuh untuk meningkatkan pengetahuan, membangun sikap positif, dan mendorong perilaku hidup sehat di kalangan siswa (Suskha *et al.*, 2024).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MTs Ma'arif 28 Islamiah Lembor, Desa Lembor, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Kegiatan melibatkan 60 siswa sebagai peserta utama, dengan dukungan pihak sekolah yang terdiri atas kepala sekolah dan guru dalam koordinasi serta pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan adalah *Community Development* yang menekankan partisipasi

aktif peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan perilaku berisiko pada remaja.

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukasi kesehatan dengan tema “Remaja Cerdas: Hindari Pergaulan Bebas, Seks Bebas, Rokok, dan Narkoba”. Materi yang diberikan meliputi pergaulan sehat, kesehatan reproduksi remaja, bahaya merokok, penyalahgunaan narkoba, serta upaya pencegahan perilaku berisiko. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan, dilakukan melalui survei lokasi dan koordinasi dengan pihak Desa Lembor serta MTs Ma'arif 28 Islamiah Lembor untuk menentukan peserta, waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Pengkajian awal, dilakukan dengan pemberian pretest kepada 60 siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai perilaku berisiko pada remaja.
3. Pelaksanaan edukasi, dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media presentasi dan leaflet. Materi disampaikan secara komunikatif agar peserta dapat memahami dampak dan cara mencegah pergaulan bebas, seks bebas, merokok, dan penyalahgunaan narkoba.
4. Diskusi dan tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan pengalaman yang berkaitan dengan perilaku berisiko serta cara menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan.
5. Evaluasi, dilakukan melalui pemberian post-test setelah edukasi untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil pretest dan post-test dibandingkan secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata dan persentase peningkatan pengetahuan.
6. Umpan balik, dilakukan melalui diskusi singkat untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi serta memberikan penguatan mengenai pentingnya menerapkan perilaku sehat dan mampu menolak ajakan yang berisiko.

Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil kegiatan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pencegahan perilaku berisiko.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di MTs Ma'arif 28 Islamiah Lembor dengan melibatkan 60 siswa sebagai peserta. Seluruh peserta mengikuti rangkaian

kegiatan yang terdiri atas pengisian *pretest*, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta pengisian *post-test* (Efendi *et al.*, 2026). Edukasi mengangkat tema “Remaja Cerdas: Hindari Pergaulan Bebas, Seks Bebas, Rokok, dan Narkoba” dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai berbagai perilaku berisiko serta dampaknya terhadap kesehatan dan kehidupan sosial (Rukmady *et al.*, 2022; Devi & Anwar, 2022). Karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan edukasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (responden)	Persentase
Usia		
Laki-laki (13-15 tahun)	26	43,3%
Perempuan (13-15 tahun)	34	56,7%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 1, peserta kegiatan terdiri atas 26 siswa laki-laki (43,3%) dan 34 siswa perempuan (56,7%). Seluruh peserta merupakan siswa MTs yang berada pada rentang usia 13–15 tahun atau termasuk dalam kategori remaja awal. Pada fase perkembangan ini, remaja sedang mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial sehingga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang memerlukan edukasi kesehatan secara berkelanjutan agar mampu memahami risiko dari berbagai perilaku yang dapat membahayakan masa depan mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurcahyati (2025) yang menyatakan bahwa remaja usia 13-15 tahun sangat dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya sehingga memerlukan pembinaan dan edukasi kesehatan secara berkesinambungan (Nurcahyati *et al.*, 2025). Selain itu, penelitian Shofiyanti *et al.* (2026) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Dengan demikian, pemberian edukasi sejak usia remaja awal menjadi langkah yang penting untuk membentuk perilaku hidup sehat dan mencegah berbagai perilaku berisiko (Shofiyanti *et al.*, 2026). Selanjutnya, kegiatan edukasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta penutupan kegiatan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama proses edukasi berlangsung (Siregar *et al.*, 2023).



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi

Pada gambar 1, menunjukkan proses penyampaian materi edukasi mengenai pergaulan bebas, seks bebas, bahaya merokok, dan penyalahgunaan narkoba kepada siswa MTs Ma'arif 28 Islamiyah Lembor. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Pada gambar 2, menunjukkan bahwa setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan terkait

materi yang telah dipaparkan. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Peserta

Pada gambar 3, menunjukkan bahwa foto bersama antara tim pelaksana dengan peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Dokumentasi ini menjadi bukti terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus menunjukkan partisipasi aktif peserta selama mengikuti kegiatan edukasi.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui *pretest* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah seluruh rangkaian edukasi selesai (Andri *et al.*, 2026) Perbandingan hasil *pretest* dan *post-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan *Pretest* dan *Post-test*

No	Pernyataan	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Post-test</i>
1	Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang sesuai norma agama, sopan santun, dan aturan.	60 (100%)	60 (100%)
2	Memilih teman yang memberikan pengaruh positif dapat membantu menghindari pergaulan bebas.	60 (100%)	60 (100%)
3	Pergaulan bebas tidak memiliki dampak buruk bagi masa depan remaja.	60 (100%)	60 (100%)
4	Seks bebas dapat meningkatkan risiko kehamilan pada usia remaja dan penyakit menular seksual.	53 (88.3%)	55 (91,6%)

5	HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh.	54 (90%)	60 (100%)
6	HIV tidak dapat menular melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian.	50 (83,3%)	58 (96,6%)
7	Menggunakan narkoba suntik secara bergantian merupakan cara mencegah HIV.	54 (90%)	55 (91,6%)
8	Nikotin adalah zat dalam rokok yang menyebabkan kecanduan.	57 (95%)	60 (100%)
9	Merokok tidak berbahaya jika dilakukan hanya sesekali.	37 (61,6%)	45 (75%)
10	Penyalahgunaan narkoba tidak memengaruhi kesehatan fisik maupun mental.	50 (83,3%)	60 (100%)
11	Jika ada teman yang mengajak melakukan hal negatif, kita sebaiknya menolak dengan sopan.	57 (95%)	60 (100%)
12	Agar diterima dalam pergaulan, kita sebaiknya mengikuti ajakan teman meskipun melanggar aturan.	55 (91,6%)	60 (100%)
Rata-rata		89.84%	96,23%

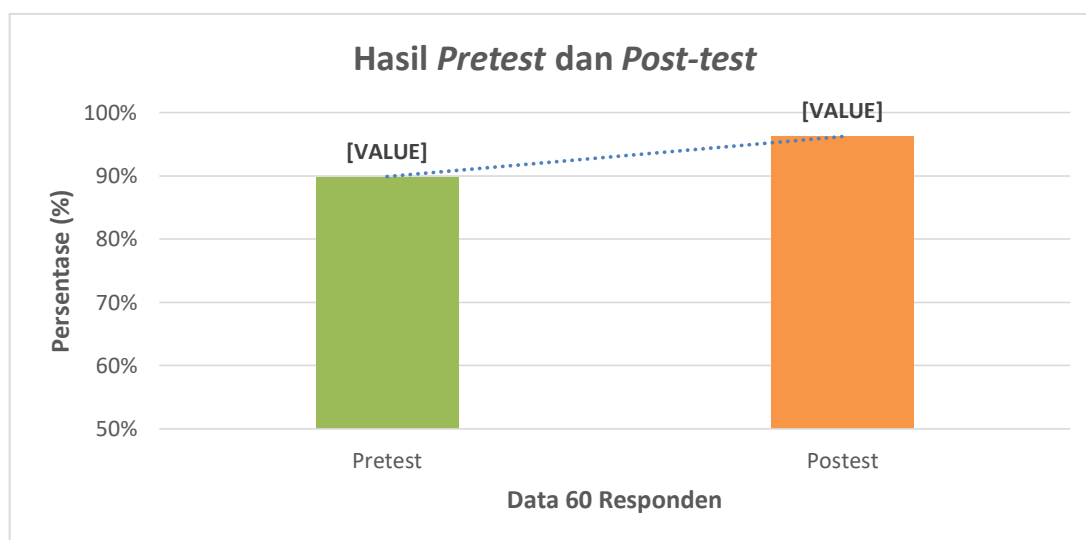
Berdasarkan hasil pada Tabel 2, menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator mengalami peningkatan persentase jawaban benar setelah peserta memperoleh edukasi. Sebelum kegiatan berlangsung, masih terdapat peserta yang belum memahami secara optimal mengenai dampak seks bebas, penularan HIV, bahaya merokok, maupun penyalahgunaan narkoba. Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah jawaban benar pada sebagian besar indikator.

Peningkatan yang cukup terlihat terjadi pada indikator mengenai penularan HIV melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian, yaitu dari 83,3% pada saat *pretest* menjadi 96,6% pada saat *post-test*. Pemahaman mengenai bahaya merokok apabila dilakukan sesekali juga mengalami peningkatan dari 61,6% menjadi 75% (Wicaksono *et al.*, 2025). Selain itu, beberapa indikator mencapai tingkat pemahaman sebesar 100% pada saat *post-test*, seperti pentingnya memilih pergaulan yang sehat, mengenali bahaya nikotin dalam rokok, serta keberanian menolak ajakan melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab mampu membantu peserta memahami informasi kesehatan secara lebih baik. Selama kegiatan berlangsung

peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif peserta tersebut membuat proses penyampaian materi menjadi lebih komunikatif sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat.

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai perubahan tingkat pengetahuan peserta, dilakukan perhitungan rata-rata hasil *pretest* dan *post-test* sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Rata-rata Hasil Pretest dan Post-test

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan peserta meningkat dari 89,84% pada saat *pretest* menjadi 96,23% pada saat *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,39% setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi.

Walaupun nilai *pretest* peserta sudah tergolong tinggi, peningkatan yang terjadi setelah pemberian materi menunjukkan bahwa edukasi tetap memberikan tambahan pemahaman mengenai perilaku berisiko pada remaja. Materi yang disampaikan tidak hanya memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki peserta, tetapi juga meluruskan beberapa pemahaman yang masih kurang tepat, terutama mengenai dampak merokok, penularan HIV, dan penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap isu-isu kesehatan remaja.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara terintegrasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan pergaulan bebas, seks bebas, kebiasaan merokok, dan

penyalahgunaan narkoba (Azwar *et al.*, 2026). Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pretest* dan *post-test* yang menunjukkan perubahan positif pada hampir seluruh indikator pengetahuan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemberian edukasi di lingkungan sekolah masih menjadi salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja.

Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh metode penyampaian yang bersifat partisipatif. Ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi secara aktif dengan pemateri sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Pendekatan tersebut juga membantu peserta menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Suskha *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk kesadaran peserta didik dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Atiqah *et al.*, 2024) yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan secara interaktif efektif meningkatkan pemahaman remaja mengenai berbagai perilaku yang dapat membahayakan kesehatan fisik maupun psikososial. Selain itu, (Ambali *et al.*, 2025) menyebutkan bahwa pemberian edukasi secara berkelanjutan berperan penting dalam membentuk kemampuan remaja untuk mengambil keputusan yang tepat dan menolak berbagai bentuk ajakan yang mengarah pada perilaku berisiko (Shaluhiah *et al.*, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya menjaga pergaulan yang sehat, menghindari seks bebas, tidak merokok, serta menjauhi penyalahgunaan narkoba. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif sehingga remaja mampu melindungi diri dari berbagai pengaruh negatif di lingkungan sekitarnya (Husodo *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan pemerintah desa agar upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja dapat berlangsung secara lebih optimal (Nuraisyah *et al.*, 2021; Safrudin & Wibowo, 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi terintegrasi dengan tema “Remaja Cerdas: Hindari Pergaulan Bebas, Seks Bebas, Rokok, dan Narkoba” yang dilaksanakan di MTs Ma’arif 28 Islamiah Lembor berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari seluruh peserta. Edukasi yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai berbagai perilaku berisiko pada remaja. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil *post-test* dibandingkan dengan *pretest* pada sebagian besar indikator pengetahuan. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga pergaulan yang sehat, menghindari seks bebas, tidak merokok, serta menjauhi penyalahgunaan narkoba sebagai upaya menjaga kesehatan dan masa depan remaja. Pelaksanaan edukasi kesehatan partisipatif di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan pemerintah desa agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi sikap dan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, Fitri, & Hamdani, I. M. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As ' adiyah Lapai " Kec . Ngapa , Kolaka Utara. *Jurnal Altifani: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 202–207. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.147>
- Ambali, D. D. W., Uly, N., & Alim, A. (2025). Pendidikan dan Komunikasi dalam Kesehatan Reproduksi Remaja: Systematic Literatur Review terhadap Faktor Risiko dan Strategi Intervensi. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(4), 819–831.
- Andri, S., Simanjuntak, A. P., Novri, D. A., Anakita, C., Donel, S., & Razali, R. R. (2026). Edukasi hiv berbasis sekolah untuk pencegahan perilaku berisiko pada remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 10(2), 2387–2398.
- Andriani, Y., Fernandes, A., & Priska, F. A. (2026). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah pada Siswa / Siswi di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi Tahun 2025. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 4(1), 147–158.
- Anggraini, P. T. A., & Prima, E. (2026). DAMPAK HUBUNGAN PERTEMANAN TIDAK SEHAT TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 03(04), 49–56.
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). PERIODISASI

- PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA: TINJAUAN PSIKOLOGI. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 9–36.
- Azwar, M., Hamdan, D. F., Iskandar, R., Widiastuty, L., & Adnan, Y. (2026). Behavioral and social pathways of adolescent drug use in Indonesia: implications for community-based prevention. *BMC Public Health*, 26, 1–10.
- Darisnawati, A., Putra, A. M., Maharani, R., Aulia, K., Revasya, A. R., Dayana, J. A., Luthfi, M., Riyadhi, A. J., Sandri, Perdana, M. Z., & Valentina, N. M. (2024). Maraknya Seks Bebas Pada Remaja. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8505–8518.
- Devi, S., & Anwar, S. (2022). The Effect of Health Education on Adolescent Knowledge About the Drugs Abuse. *The Indonesian Journal of Public Health*, 9(2), 45–49.
- Doni, B., & Susilo, S. (2026). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Perkembangan Teknologi Digital Perspektif Hukum Perlindungan Anak. *Belom Bahadat: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 16(1), 1–24.
- Efendi, S., Syaiful, Sembiring, E. E., Mariati, L. H., & Wabula, L. R. (2026). SCHOOL-BASED HEALTH EDUCATION AS A PROMOTIVE STRATEGY FOR PREVENTING HIV TRANSMISSION AMONG ADOLESCENTS IN DEPOK CITY. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 9(3), 310–320.
- Husodo, B. T., Handayani, N., & Purnamawati, U. V. A. (2021). INTERPRETASI PESAN KESEHATAN REPRODUKSI DALAM FILM DUA GARIS BIRU PADA REMAJA SMP X KOTA SEMARANG. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 9(2), 245–250.
- Kristiani, E., & Ricky, D. P. (2023). GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 897–904.
- Maifizar, A., Khairan, Sopar, & Yulianda, R. (2023). Sosialisasi Pengaruh Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa SMKN 1 Meureubo Aceh Barat. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 101–107. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.1049>
- Muizzah, D. N., & Effendi, L. (2025). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja Menurut Teori Health Belief Model: Studi Literatur Tahun 2014-2025. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 3(4), 241–252.
- Munawwaroh, R. Al. (2025). Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*

- Akademik*, 2(4), 300–311.
- Nuraisyah, F., Matahari, R., Isni, K., & Utami, F. P. (2021). Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 20(1), 34–39.
- Nurchayati, E. (2025). Hubungan Faktor Lingkungan Teman Sebaya Dengan Kecanduan Smartphone Pada Anak Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Pengasih. *Journal of Health Educational Science And Technology*, 8(2), 105–118.
<https://doi.org/10.25139/htc.v8i2.11199>
- Nurchayati, E., Rahmadewi, T., & Suminar, I. T. (2025). Hubungan Faktor Lingkungan Teman Sebaya Dengan Kecanduan Smartphone Pada Anak Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Pengasih. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, 8(2), 105–118.
- Rismayani, B., Akbar, H., Potabuga, R. R., Djakaria, N. F. S., & Malanti, C. A. S. (2026). Edukasi Bahaya Merokok Dalam Memproteksi Diri Dari Risiko Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di SDN 1 Babo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhineka*, 4(4), 4436–4443.
- Rukmady, A. G., Purnamasari, N., Mallapiang, F., & Sadarang, R. A. I. (2022). Evaluasi Program Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, 2(1), 60–66.
- Safrudin, M. B., & Wibowo, T. A. (2021). Peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan perilaku seksual berisiko melalui intervensi brief terapi dan life skill (biskill) pada remaja. *Journal Health of Studies*, 5(2), 102–109.
<https://doi.org/10.31101/jhes.2337>
- Shaluhayah, Z., Indraswari, R., Kusmawati, A., & Syamsulhuda, B. M. (2021). Life Skills Education to Improvement of Teenager's knowledge, Attitude, Self-efficacy and Risk Health Behavior. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 1–8.
- Shofiyanti, D. A., Ekawati, H., & Gumelar, W. R. (2026a). Pengaruh GENSMART berbasis teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 12(1), 54–61.
<https://doi.org/10.33023/jikep.v12i1.2956>
- Shofiyanti, D. A., Ekawati, H., & Gumelar, W. R. (2026b). PENGARUH GENSMART BERBASIS TEMAN SEBAYA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12(1), 1–8.
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). HUBUNGAN ANTARA PRETEST DAN POSTEST DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B DI

MTS ALWASHLIYAH PANTAI CERMIN. *JURNAL Edunomika*, 07(01), 1–13.

Suskha, F., Sugiarta, C., Octavia, A. L., Putri, M. R., Rosdiayanti, D., & Wulandari, F. A. (2024). Sekolah sehat: Sosialisasi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–58.

Wicaksono, R. R., Suryati, & Pannyiwi, R. (2025). Effectiveness Of Health Education About The Dangers Of Cigarettes On The Intention To Stop Smoking Among Adolescents. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*, 3(4), 769–775.